

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian. Variabel juga diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

1. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas, sebab mempengaruhi atau independent variabel atau risiko (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang bahaya merokok.

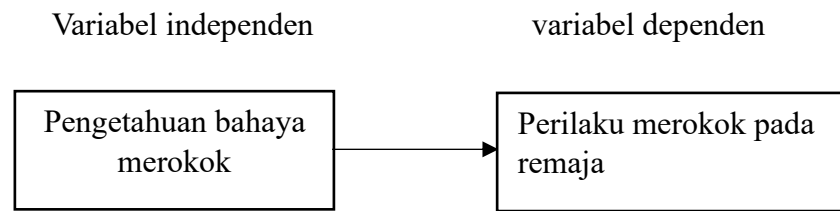
2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel ini sering tergantung, terkait, akibat, terpengaruh atau dependent variabel atau variabel yang mempengaruhi. Variabel dependen merupakan variabel akibat atau efek (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

B. Kerangka Konsep

1. Kerangka konsep

Berdasarkan kajian kerangka teori, maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3.1 kerangka konsep penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara terarah (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha : ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

H0 : tidak ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

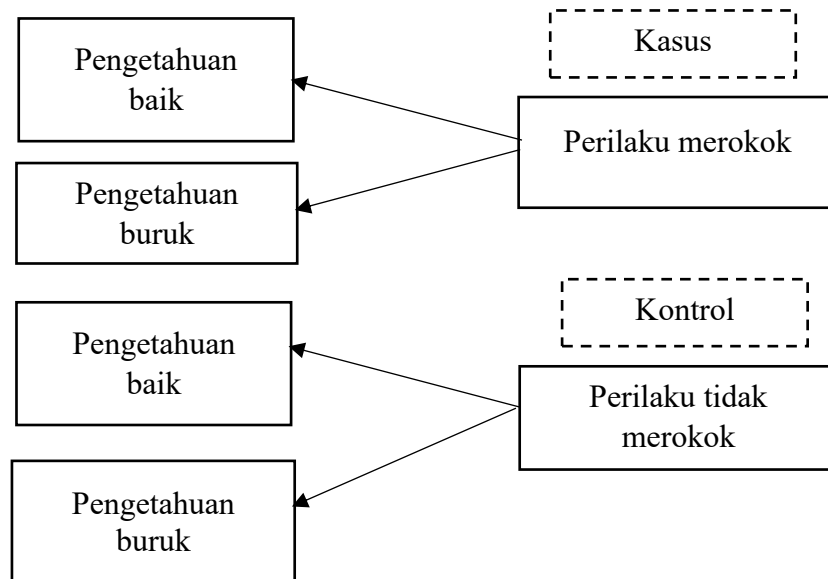
D. Jenis, Desain Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat dicapai dengan cara pengukuran atau berdasarkan jumlah atau banyaknya. Dalam penelitian, kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data numerik dan statistik untuk mengukur dan menganalisis secara objektif (Kuantitatif, 2024).

Desain dalam penelitian ini adalah korelasi, penelitian non-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua

variabel atau lebih, dan menggunakan pendekatan case control (Metodologi Penelitian, 2021).

Rancangan penelitian *case control* ini dapat digambarkan



Gambar 3.2 Rancangan Penelitian

Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, (2010), tahap-tahap penelitian *case control* ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi variabel-variabel penelitian (faktor risiko dan efek)
2. Menetapkan subjek penelitian (populasi dan sampel)
3. Identifikasi kasus
4. Pemilihan subjek sebagai control
5. Melakukan pengukuran restropektif (melihat kebelakang) untuk melihat faktor risiko.
6. Melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara variabel objek penelitian dengan variabel-variabel kontrol.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data atau objek yang akan diteliti, atau keseluruhan data yang menjadi perhatian (Sugiyono, 2007).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di smk Pembangunan nasional purwodadi sebanyak 676 responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel digunakan dalam penelitian karena populasi yang diteliti biasanya jumlah sangat banyak (Sugiyono, 2007).

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Pembangunan nasional purwodadi yang dihitung menggunakan rumus yamane

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{676}{1 + 676 \times 0,1} = \frac{676}{1 + 6,76} = \frac{676}{7,76} = 87,10$$

Jadi sampel keseluruhan 88 responden.

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

Nd^2 : presisi yang ditetapkan

Dengan hasil perhitungan berdasarkan rumus diatas didapatkan nilai n (besar sampel) untuk tiap kelompok 88. Untuk besar sampel tiap kelompok kasus 88 responden dan kelompok kontrol 88 responden. Sehingga besar sampel pada penelitian ini sebanyak 176 responden.

3. Teknik sampling

Teknik yang digunakan dalam pengembalian data dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah probability sampling yaitu dengan random sampling atau acak dan sampel yang diperoleh disebut purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih anggota sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Kusmardi, 2024).

4. Kriteria sampel

Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan syarat atau kriteria untuk menjadi responden selama penelitian dengan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kelompok kasus : siswa/siswi XI SMK pembangunan nasional purwodadi yang merokok.

2) Kelompok kontrol : siswa/siswi XI SMK pembangunan nasional purwodadi yang tidak merokok.

b. Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Siswa yang tidak hadir dalam penelitian.

F. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pembangunan nasional purwodadi.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang memberikan arti atau spesifikasi kegiatan untuk mengukur variabel atau kontrak dalam sebuah penelitian (Yulianto, 2023).

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independent Pengetahuan Bahaya Merokok	Pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja seperti kandungan rokok, penyakit akibat merokok.	Lembar kuisisioner yang berisis 10 soal untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku. Soal salah skor 0 dan benar skor 1 dengan menggunakan skala guttman	Pengetahuan baik ≥ 6 Pengetahuan buruk < 6	Nominal
Variabel Dependen Perilaku Merokok Pada Remaja	Tindakan yang dilakukan oleh remaja dalam merokok, baik merokok secara rutin maupun sesekali. Perilaku ini dapat di ukur dengan menghitung jumlah rokok yang dikonsumsi.	Lembar kuisisioner yang berisi 1 soal untuk mengukur perilaku. Soal salah skor 0 dan benar skor 1 dengan menggunakan skala guttman	Perilaku merokok ≥ 1 Perilaku tidak merokok < 1	Nominal

Tabel 3.1 Definisi Operasional

H. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Jenis teknik pengumpulan data melalui banyak cara diantaranya: observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi, studi literatur (Salma, 2023).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada proposal penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer pada teknik pengumpulan data adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Biasanya, data primer ini bisa di deskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden langsung menggunakan kuisioner (Salma, 2023).

Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan bahaya merokok, kemudian pada variabel dependen menggunakan kuisioner perilaku merokok.

Kelebihan dan kekurangan kuisioner menurut (Kuesioner et al., 2023)

Kelebihan :

- 1) Tidak memerlukan banyak waktu
- 2) Lebih luas jangkauannya
- 3) Tidak wajib tatap muka
- 4) Responden bisa merahasiakan identitas

5) Lebih efisien

Kekurangan :

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab, sehingga dikhawatirkan ada pertanyaan yang terlewat dan tidak dijawab
2. Sering kali sulit dicari validitasnya
3. Waktu pengambilan kuesioner tidak bersamaan
4. Sering tidak kembali, terutama kuesioner yang dikirim dan tidak diberikan secara langsung
5. Dimungkinkan ada responden yang menjawab tidak jujur

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data dalam teknik pengumpulan data yang menjadi data pelengkap. Artinya data tersebut diperoleh tidak melalui tangan pertama responden, melainkan dari tangan kedua, tangan ketiga, dan seterusnya (Salma, 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencari literatur kepustakaan baik dari buku maupun literatur jurnal, internet serta bapak ibu guru/petugas di smk pembangunan nasional purwodadi.

2. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah berikut:

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan kepada pembimbing I dan pembimbing II serta ketua progam studi SI keperawatan universitas an nuur untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian.

- b. Meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMK pembangunan nasional Purwodadi
- c. Melakukan pencarian data pendahuluan atau studi pendahuluan.
- d. Peneliti meminta rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya yaitu untuk membagi kuisisioner dan menganalisa serta dokumentasi penelitian sebanyak 3 orang.
- e. Melakukan persepsi enumerator dengan rekan yang dipilih agar tidak ada perbedaan saat melakukan pengumpulan data dan menjawab apabila ada pertanyaan dari responden.
- f. Peneliti memasuki perkelas sebanyak 4 kelas untuk membagikan kuisisioner dan lembar persetujuan menjadi responden lalu meminta untuk mengisinya.
- g. Peneliti menjelaskan mengenai manfaat dan tujuan penelitian.
- h. Sebelum melanjutkan pengisian kuisisioner, peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara pengisian kuisisioner serta memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform consent*) dan menjamin kerahasiaan responden.
- i. Peneliti meminta terhadap responden untuk mengisi data dan mengisi kuisisioner yang diberikan secara lengkap.
- j. Data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisa.

I. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen-instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner biasanya berisi kumpulan pertanyaan terstruktur atau terbuka yang dirancang untuk menggali opini, pendapat, perilaku, atau karakteristik responden terkait opini atau isu tertentu (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

a. Lembar kuisisioner A: data demografi

Berisi data responden yang meliputi: nama, usia, jenis kelamin, kelas.

Tabel 3.2 kisi-kisi kuisisioner data demografi responden

Aspek identitas responden	pertanyaan
Nama	1
Usia	1
Jenis kelamin	1
Kelas	1

b. Lembar kuisisioner B: mengetahui tingkat pengetahuan.

Digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan bahaya merokok. Kuisisioner menggunakan skala guttmnan dengan jumlah pertanyaan 10, dalam kuisisioner B sebagai berikut:

1). Nilai 1 untuk jawaban benar

2). Nilai 0 untuk jawaban salah

Tabel 3.3 kisi-kisi kuisioner tingkat pengetahuan

Indikator	Butir pertanyaan		Jumlah soal
	Favorabel	Unfavorabel	
Pengetahuan bahaya merokok	1, 2, 3	4	4
Kandungan rokok	5, 6, 7, 8		4
Penyakit akibat rokok	9	10	2
Total	8	2	10

c. Lembar kuisioner C: mengetahui perilaku merokok pada remaja

Digunakan untuk mengetahui perilaku tentang bahaya merokok responden. Kuisioner menggunakan skala guttmnan dengan jumlah pertanyaan 1, dalam kuisioner C sebagai berikut:

- 1). Nilai 1 untuk jawaban benar
- 2). Nilai 0 untuk jawaban salah

Tabel 3.4 kisi-kisi soal perilaku merokok pada remaja

Indikator	Butir pertanyaana		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Perilaku merokok	1		1
Total	1		1

J. Uji Validitas dan Uji Rehabilitas

1. Uji validitas

Validitas yaitu suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Prof. Dr.Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Uji validitas ini akan menggunakan korelasi skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan mempunyai dengan nilai total kuisioner tersebut dinyatakan

valid. Instrumen dinyatakan valid jika $p < 0,05$. Uji validitas ini akan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

$$r = \frac{n \cdot \sum X \cdot Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R : Nilai korelasi

N : Jumlah responden

X : Nilai setiap pertanyaan

Y : Jumlah seluruh

Menurut Sugiyono, (2018) teknik korelasi produk moment digunakan untuk menentukan signifikan dari pertanyaan. Keputusan penilaian uji validitas berdasarkan nilai signifikan (p) yang besarnya 0,000 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha=5\%$, Dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor total item (Handoko, 2012).

Uji validitas kuisioner tingkat pengetahuan ini dilakukan di SMK Gajah Mada Purwodadi dengan jumlah 15 responden. Uji validitas dikatakan valid jika nilai p value $< 0,05$.

no soal	nilai r hitung	nilai r tabel	keputusan
1	0,514	0.523	valid
2	0,514	0.571	valid
3	0,514	0.838	valid
4	0,514	0.708	valid
5	0,514	0.762	valid
6	0,514	0.622	valid
7	0,514	0.838	valid
8	0,514	0.540	valid
9	0,514	0.703	valid
10	0,514	0.684	valid

Uji validitas ini akan dilakukan di SMK gajah mada purwodadi.

2. Uji reabilitas

Reabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien. Alpha (*Cronbach's Alpha*) sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

R : Reabilitas instrumen

K : Banyak butir

$\sum st^2$: Jumlah varian butir

st^2 : Varian total

Reabilitas yaitu suatu kondisi dimana instrumen ukur dalam suatu penelitian mengukur cara konsisten. Dalam suatu penelitian yang memiliki analisis statistik, uji reabilitas memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat

konsistensi suatu kuisioner yang akan dibagikan untuk responden, sehingga kuisioner tersebut dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian secara berulang dengan angket atau kuisioner yang sama. Kuisioner ini dinyatakan memiliki reabilitas yang tinggi jika memiliki nilai koefisien *cronboach's* $\alpha > 0,7$.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.871	10

K. Rencana Analisa Data

1. Analisa univariat

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan secara deskriptif serta menghitung presentase masing-masing variabel yang diteliti (Univariat & Univariat, n.d.).

Tujuan dari analisis univariat yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku remaja di sma pembangunan nasional purwodadi.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang kemudian dianalisis menggunakan program computer SPSS (*statistical package for sosial sciences*). Statistik deskriptif digunakan

sebagai metode analisis untuk menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi yang mencakup presentase hasil penelitian.

2. Analisis bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau diketahui distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Bivariat, 2023).

Dalam penelitian ini, analisa bivariat dilakukan dengan uji statistik *chi-square*. Dikarenakan data berskala nominal dan ordinal. Apabila tidak memenuhi syarat uji *chi-square* maka menggunakan uji normalitas *kolmogorof smirnov*. Adapun syarat dari uji *chi-square* sebagai berikut:

- a. Skala ukur nominal atau ordinal
- b. Jumlah sampel >35
- c. Tidak boleh ada sel yang mempunyai harapan/nilai kurang dari 5, lebih 20% dari keseluruhan sel. Guna dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka *p* value dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α). Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 maka apabila *p* value $<0,05$ artinya H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen.

3. Analisa Odds Ratio (OR)

Odds Ratio merupakan ratio dari odds terjadinya penyakit pada kelompok paparan atau kelompok kasus dibanding kelompok tidak terpapar atau kelompok kontrol (Notoadmodjo, 2014). Umumnya kelompok Odds Ratio ditulis dengan huruf latin ψ (psi) dengan formulasi sebagai berikut :

Rasio Odds (ψ) = (proposisi kelompok kasus yang terkena paparan)/(proposisi kelompok kontrol yang tidak terpapar)

$$\text{Rasio Odds } (\psi) = \frac{\text{proposisi kelompok kasus yang terkena paparan}}{\text{proposisi kelompok kontrol yang tidak terpapar}}$$

Gambar 3.3 Rumus Odds Ratio (OR)

Odds ratio pada kasus-kontrol tidak berpasangan.

Pada studi kasus tanpa matching, data digambarkan sebagai berikut

Tabel 3.6 Kasus-Kontrol Tidak Berpasangan

Paparan	Kasus	Kontrol	Total
Ya	A	B	a+b
Tidak	C	D	c+d
Total	a+c	b+d	a+b+c+d

$$\begin{aligned} \text{Odds(kasus)} &= \frac{\text{jumlah kasus yang merokok}}{\text{jumlah kasus yang tidak merokok}} && \frac{a}{c} \\ \text{Odds(kontrol)} &= \frac{\text{jumlah kasus yang merokok}}{\text{jumlah kasus yang tidak merokok}} && \frac{b}{d} \\ \text{Odds ratio} &= \frac{\text{odds (kasus)}}{\text{odds (kontrol)}} && \frac{ad}{bc} \end{aligned}$$

Keterangan :

OR: Odds Ratio

A : Kasus yang merokok

B : Kontrol yang merokok

C : Kasus yang tidak merokok

D : Kontrol yang tidak merokok

Dari formulasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai odds ratio meliputi :

Jika, $OR > 1$, artinya ada pengaruh tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja

$OR = 1$, artinya tidak ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja

Cara menyimpulkan hipotesis :

Apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak

Apabila $p \text{ value} > 0,05$, maka H_a ditolak, H_0 diterima

4. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sehingga menjadi informasi.

Menurut (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2010) pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

a. Penyuntingan data (*editing*)

Merupakan tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus dilakukan pengumpulan data ulang.

b. Pengkodean (*coding*)

Setelah semua observasi diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Pemberian kode ini sangat penting apabila pengolahan dan analisis informasi dengan memanfaatkan komputer. Umumnya pada pemberian kode dibuat pula daftar kode serta artinya dalam satu buku (codebook) untuk mempermudah kembali melihat posisi serta makna suatu kode dari satu variabel. Setelah itu, akan dimasukkan didalam tabel kode menurut jenis kelamin (kategori Perempuan kode = 1, kategori laki-laki kode = 2), umur (kategori remaja kode = 1, kategori dewasa kode = 2), pendidikan (kategori tidak sekolah kode = 1, kategori SD kode = 2, kategori SMP kode = 3, kategori SMA kode = 4), (kategori yang merokok kode = 1), (kategori yang tidak merokok = 2, perilaku baik kode = 1, perilaku tidak baik kode = 2)

c. Memasukkan data (*entry data*)

Entry yaitu proses memasukkan data kedalam computer sehingga dapat dianalisa dengan menggunakan komputer. Peneliti melakukan entri data ke SPSS meliputi identitas responden (inisial nama, jenis kelamin, umur)

d. Tabulasi

Tabulasi yaitu proses membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini terdapat distribusi frekuensi

sederhana mengenai identitas responden, analisa univariat dan analisa bivariat.

L. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti perlu mendapatkan rekomendasi dan institusi program studi keperawatan program sarjana Universitas An Nuur purwodadi untuk dapat melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian.

Setelah mendapatkan izin baru melakukan penelitian dengan menekankan aspek etika yang meliputi:

1. *Inroftmed cosent* (lembar persetujuan)

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan bertanya kepada calon responden tentang ketersediannya untuk menjadi responden sebelum peneliti memberikan kuesioner untuk diisi.

2. *Confidientaility* (kerahasiaan)

Responden diberikan arahan dari peneliti untuk mengisi kuesioner dengan nama inisial saja supaya kerahasiaan responden tetap terjaga. Semua data yang berkaitan dengan responden peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai indentitas kerahasiaan responden.

3. *Justice* (kadilan)

Peneliti harus memiliki prinsip keterbukaan dan adil, semua responden harus mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gander, agama, etnis dan lainnya.

4. *Beneffience* (manfaat)

Responden yang mengikuti proses penelitian mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden mengetahui apakah dirinya berperilaku baik atau tidak baik dalam merokok.